

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagne (dalam Suprijono, 2016:2) berpendapat belajar adalah perubahan posisi kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas-aktivitas tersebut berupa belajar didalam sekolah formal dan non formal. Perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seorang secara alamiah dan ada beberapa faktor yang mendukung proses pertumbuhan dan perubahan kemampuan tersebut. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, pada perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman. Pada hakikatnya belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, secara alamiah kegiatan belajar terjadi sejak manusia terlahir dan belajar merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk bertahan hidup dan mengembangkan dirinya dalam menghadapi perkembangan zaman. Bila seseorang gagal dalam pembelajaran, maka gagal pula dalam belajar dan seseorang tersebut bisa dikatakan kurang memahami atau menguasai beberapa bahan pelajaran. Salah satu bahan pelajaran yang bisa dikatakan kurang dipahami oleh seorang pelajar ialah pelajaran matematika.

Matematika adalah suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lain dan matematika juga suatu pengetahuan yang mencakup dari beberapa pengetahuan lainnya. Kita bisa lihat misalnya dalam bidang teknik, ekonomi,

ilmu sosial, serta matematika dari ilmu pengetahuan alam sendiri (Yahya, 1990:ii). Sebagian besar orang menganggap matematika merupakan pengetahuan yang dianggap rumit dilihat dari materi, soal–soal latihan, matematika juga sering dianggap pelajaran rumit, tidak mudah dipahami baik di sekolah dasar sampai di perguruan tinggi. Menurut salah satu pengajar di sekolah MTs Al-Badri bahwa mata pelajaran matematika di sekolah kurang disenangi oleh beberapa siswa dalam kelompok tertentu. Hal ini disebabkan matematika sulit dipahami oleh siswa, karena matematika tidak cukup hanya dihafal saja tetapi perlu kecermatan dan ketelatenan dalam mempelajari matematika. Selain itu, menurut salah satu pengajar di sekolah MTs Al-Badri Kalisat salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah cara mengajar guru yang tidak cocok dengan kondisi siswa atau cara mengajarnya yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa rendahnya keterlibatan dan partisipasi aktif belajar siswa dalam pembelajaran di kelas memicu rendahnya hasil belajar matematika dan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran sangat minim dan kurang bervariasi di kelas VII MTs Al-Badri. Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam prosesnya yang bersifat menarik, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, memicu minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga guru harus lebih terampil dalam memilih model pembelajaran yang salah satunya yang bisa mengakomodasi dan mengapresiasi masalah tersebut. Peneliti juga memilih model pembelajaran *The Learning Cell* dan artikulasi dalam penelitian dikarenakan model pembelajaran *The Learning Cell* model pembelajaran baru yang

belum pernah digunakan di sekolah MTs. Al-Badri Kalisat Jember dan artikulasi pernah di terapkan sebelumnya pada kelas yang bukan termasuk kelas penelitian, sehingga salah satu model pembelajaran yang mengakomodasi dari permasalahan tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* . Menurut Muzaini (2014:595) di dalam model pembelajaran *The Learning Cell* siswa berperan aktif sehingga dalam suatu proses pembelajaran siswa tidak pasif.

Dari beberapa uraian perlu kiranya diteliti dengan menggunakan model pembelajaran yang baru, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, yang diharapkan dalam model ini siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* Dan Artikulasi Sub Pokok Bahasan Penyajian Data Kelas VII MTs Al-Badri Kalisat ”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada sub pokok bahasan Penyajian Data?

2. Manakah yang lebih baik antara hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Learning Cell* dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada sub pokok bahasan Penyajian Data?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Learning Cell* dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada sub pokok bahasan Penyajian Data.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Learning Cell* dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada sub pokok bahasan Penyajian Data.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari kesalahan dalam memaknai Istilah-istilah dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti yaitu.

1. Model pembelajaran adalah sesuatu yang menggambarkan pola pikir yang menjadi acuan dasar dalam proses pembelajaran di dalam lingkungan belajar yang direncanakan oleh pendidik dan melibatkan peserta didik yang sudah disesuaikan dengan tujuan belajar.

2. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.
3. Model pembelajaran *The Learning Cell* merupakan model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat kelompok kecil yang berpasang-pasangan, yang setiap anggota kelompoknya diberi tugas untuk saling tanya jawab secara bergantian dari materi yang diajarkan oleh guru.
4. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa diarahkan untuk berkelompok kecil berpasangan dengan teman sebangku dan siswa yang sudah berkelompok untuk menyampaikan materinya ke teman kelompoknya secara bergantian dalam satu kelompok.
5. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.
6. Hasil belajar yang akan diukur pada siswa yaitu terdapat pada kemampuan kognitif siswa didalam proses pembelajaran siswa akan diberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah perlakuan pembelajaran.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran matematika sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar baru yang lebih bervariasi yaitu diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *The Learning Cell* dan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, dengan model pembelajaran yang baru ini diharuskan siswa lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran matematika sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran di kelas, terutama model pembelajaran kooperatif *The Learning Cell* dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan termotivasi untuk terus mengembangkan model pembelajaran matematika yang lebih menarik dan menyenangkan.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Badri Kalisat dengan alamat desa Gumuk Sari-Kalisat –Jember dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 4 kelas dan diambil dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIIA dan VIID. Pada kelas eksperimen menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, pada kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Materi yang diajarkan adalah materi kelas VII sub pokok bahasan Penyajian Data dan penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar.

